

Analisis Efektivitas dan Potensi Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Banjarmasin

Siti Amalia

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
Stamalia29@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the potential of regional levies in the city of Banjarmasin through the rate of growth and contribution by using a potential matrix, how is the contribution of acceptance of regional retribution to increase of original regional income in Banjarmasin City, and how effectiveness level of attainment of local retribution levies in Banjarmasin City during 2012-2016.

The results of the study using the potential matrix to see the potential of regional levies through growth rates and these contributions show the average yield of positive growth rate and its contribution is not possible, these results indicate that the potential of regional levies in Banjarmasin City during 2012-2016 fall into the developing category. While the level of effectiveness of local retribution into the category very effective because the average value of efficacy of regional levies during the last five years is above 100%.

Keywords: *local retribution, original regional income, effectiveness, potential matrix, growth, contribution.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi retribusi daerah di Kota Banjarmasin melalui laju pertumbuhan dan kontribusi dengan menggunakan matriks potensi, bagaimana kontribusi penerimaan retribusi daerah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Banjarmasin dan bagaimana tingkat efektivitas pencapaian pungutan retribusi daerah di Kota Banjarmasin selama tahun 2012-2016.

Hasil dari penelitian yang menggunakan matriks potensi untuk melihat potensi retribusi daerah melalui laju pertumbuhan dan kontribusi ini menunjukkan hasil rata-rata laju pertumbuhan yang positif dan kontribusinya tidak potensial, hasil ini menunjukkan bahwa potensi retribusi daerah di Kota Banjarmasin selama tahun 2012-2016 termasuk dalam kategori berkembang. Sedangkan tingkat efektivitas retribusi daerah masuk dalam kategori sangat efektif karena nilai rata-rata efektivitas retribusi daerah selama lima tahun terakhir ini diatas 100%.

Kata Kunci: retribusi daerah, pendapatan asli daerah, efektivitas, matriks potensi, laju pertumbuhan, kontribusi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemandirian pembangunan sangat diperlukan dari tingkat pusat maupun tingkat daerah. Keberhasilan penyelenggaraan pemerintah daerah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pemerintah pusat dan kebijakannya. Kebijakan keuangan daerah dapat ditempuh oleh pemerintah pusat agar pemerintah daerah mampu

membayai pembangunan daerahnya sesuai prinsip daerah otonomi. Dengan adanya otonomi daerah ini akan menjadikan pembiayaan tidak hanya berasal dari pemerintah pusat, namun lebih diutamakan dari daerah sendiri, agar pemerintah daerah dapat berusaha meningkatkan pendapatan asli daerahnya.

Salah satu sumber dari pendapatan asli daerah ini adalah retribusi daerah, dimana pemerintah daerah diberi kewenangan untuk melaksanakan pungutan retribusi daerah yang berkaitan dengan aspek kehidupan masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan daerah untuk pemenuhan kebutuhan daerah. Retribusi daerah ini sangat berperan dalam pendapatan asli daerah, apabila retribusi daerah tersebut dikelola dengan baik, tentunya akan semakin memperbesar penerimaan daerah. Akan tetapi jika pengawasan retribusi daerah ini masih lemah maka dapat menyebabkan kebocoran yang akan berdampak terhadap penerimaan pendapatan asli daerah.

Keberhasilan peningkatan peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam suatu daerah adalah merupakan cerminan keberhasilan usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah daerah harus berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah sebagai sumber pembiayaan otonomi daerah.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui potensi retribusi daerah di Kota Banjarmasin dan untuk mengetahui apakah penerimaan retribusi daerah berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Banjarmasin serta untuk mengetahui apakah tingkat pencapaian pungutan retribusi daerah di Kota Banjarmasin sudah efektif.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang bersumber dan dipungut langsung oleh pemerintah daerahnya masing-masing. Sumber PAD ini terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah (Warsito, 2001:128)

Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah sesuatu yang dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah dengan adanya kontra prestasi yang diberikan oleh pemerintah daerah, dan pembayaran tersebut berdasarkan atas prestasi/pelayanan yang diberikan pemerintah daerah yang langsung dinikmati secara perseorangan oleh warga masyarakat dan pelaksanaannya didasarkan atas peraturan atau Undang-undang yang berlaku (Theresia. 2007:35).

Potensi

”Potensi adalah kemampuan dari diri seseorang atau hal lain yang dapat digali dan atau bahkan dikembangkan” (Prakoso, 2005 :42). “Potensi dalam konsep pendidikan Islam disebut fitrah yang berarti kekuatan asli yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir, yang akan menjadi pendorong serta penentu bagi kepribadiannya serta yang dijadikan alat untuk pengabdian dan ma’rifatullah” (Jalaluddin, 2001:154).

Efektivitas

Menurut Halim (2008, 234), efektivitas adalah kemampuan dari pemerintah daerah dalam merealisasikan penerimaan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibanding dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan dengan potensi riil daerah. Efektivitas terkait hubungannya antara hasil yang diharapkan pemerintah dengan hasil yang sesungguhnya dicapai (Mahmudi, 2015: 86).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil dari wawancara dengan Dinas Pendapatan Daerah Kota Banjarmasin. Sedangkan data sekunder yang bersumber dari literatur-literatur (kepuustakaan) serta data-data resmi yang berkaitan dengan penelitian ini. Seperti data dari Badan Pusat Statistik serta dinas-dinas terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan merupakan data runtun waktu (*time series*) tahunan.

Efektivitas Retribusi Daerah

“Rasio efektivitas pendapatan dihitung dengan cara membandingkan realisasi pendapatan dengan target penerimaan pendapatan yang dianggarkan” (Mahmudi, 2011:170).

Efektivitas retribusi daerah merupakan nilai yang dihitung berdasarkan dari perbandingan realisasi penerimaan retribusi daerah dengan target penerimaan retribusi daerah. Untuk menghitung efektivitas retribusi daerah tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Daerah}}{\text{Target Retribusi Daerah}} \times 100\%$$

Laju

Pertumbuhan Retribusi Daerah

“Rasio pertumbuhan mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya” (Halim, 2004: 291).

Perhitungan dan analisis terhadap tingkat pertumbuhan Retribusi Daerah dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Retribusi Daerah} = \frac{\chi - \chi_{(t-1)}}{\chi_{(t-1)}} \times 100\%$$

Kontribusi Retribusi Daerah terhadap PAD

“Kontribusi retribusi adalah seberapa besar pengaruh atau peran serta penerimaan retribusi daerah terhadap PAD” (Halim, 2004:163).

Untuk menghitung kontribusi retribusi daerah terhadap PAD digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Matriks Potensi

Menurut Haning dan Radianto (2005: 71) matriks potensi adalah skala penilaian terhadap potensi Pajak dan Retribusi Daerah. Matriks potensi digunakan untuk mengukur perbedaan potensi Pajak dan Retribusi Daerah, yang dinilai dari pertumbuhan dan kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah. Dalam pengukuran potensi Pajak dan Retribusi Daerah menggunakan matriks potensi terdapat empat kategori hasil pengukuran yaitu:

1. Prima
Pajak dan Retribusi Daerah termasuk dalam kategori prima, jika tingkat pertumbuhan positif dan kontribusinya potensial. Hal ini menunjukkan bahwa Pajak dan Retribusi Daerah memberikan kontribusi yang besar (sangat potensial) bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan tingkat pertumbuhannya semakin meningkat atau cenderung stabil.
2. Potensial
Pajak dan Retribusi Daerah termasuk dalam kategori potensial, jika tingkat pertumbuhannya negatif namun kontribusinya potensial. kategori menandakan kontribusi cukup besar namun pengelolaannya belum baik.
3. Berkembang
Pajak dan Retribusi Daerah termasuk dalam kategori berkembang, jika tingkat pertumbuhannya positif namun kontribusinya tidak potensial.
4. Terbelakang
Pajak dan Retribusi Daerah termasuk dalam kategori terbelakang, jika tingkat pertumbuhannya negatif dan kontribusinya tidak potensial. Kategori ini menandakan belum baiknya pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah. Tingkat kontribusi dan pertumbuhan sektor-sektor Pajak dan Retribusi Daerah dikatakan tinggi apabila berada diatas rata-rata kontribusi atau pertumbuhan seluruh sektor Pajak dan Retribusi Daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Retribusi Daerah

Analisis tingkat efektivitas ini digunakan untuk mengukur kinerja Pemerintah Kota Banjarmasin dalam merealisasikan penerimaan retribusi daerah dengan target yang telah ditentukan. Efektivitas retribusi daerah dapat di ketahui dengan mengambil data dari realisasi penerimaan retribusi daerah dan data anggaran atau target retribusi daerah.

Tabel 1
Perhitungan Efektivitas Retribusi Daerah di Kota Banjarmasin
Tahun 2012-2016

Tahun	Realisasi Retribusi Daerah(Rupiah)	Target Retribusi Daerah(Rupiah)	Efektivitas (%)	Kriteria
2012	25.205.297.386	21.379.950.000	117,89	Sangat efektif
2013	25.634.425.872	21.939.505.000	116,84	Sangat efektif
2014	34.212.007.253	24.863.286.000	137,60	Sangat efektif
2015	38.763.583.415	36.927.331.000	104,97	Sangat efektif
2016	29.866.953.221	37.936.751.448	78,72	Kurang efektif
Rata-rata			111,20	Sangat efektif

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan secara keseluruhan pemungutan Retribusi Daerah di Kota Banjarmasin pada tahun 2012-2016 sudah sangat efektif karena memiliki tingkat efektivitas diatas 100%. Hal tersebut terlihat dari rata-rata tingkat efektivitas retribusi daerah yang mencapai 111,20%. Pada tahun 2012 hingga tahun 2015 retribusi daerahnya sudah sangat efektif, namun pada tahun 2016 kondisi retribusi daerahnya kurang efektif. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut angka realisasinya tidak melebihi angka target, yang berarti retribusi daerahnya tidak dapat terealisasi dengan baik, sehingga terjadi penurunan yang menyebabkan kurang efektifnya retribusi daerah tersebut.

Tabel 2
Perhitungan Rata-rata Efektivitas Retribusi Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2012-2016

Jenis Retribusi	Tahun					Rata-rata	Kriteria
	2012	2013	2014	2015	2016		
Retribusi Pelayanan Kesehatan	106,35	110,23	121,75	134,24	129,38	120,40	Sangat Efektif
Retribusi Pelayanan Persampahan/ kebersihan	105,23	106,2	118,5	111,76	106,80	109,70	Sangat Efektif
Retribusi Penggantian Biaya Cetak KTP/KK	185,25	140,36	-	-	-	-	-
Retribusi Penggantian Cetak Akte Catatan Sipil	78,72	118,05	-	-	-	-	-
Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	108,9	107,97	101,41	86,23	70,43	94,99	Cukup Efektif
Retribusi Pelayanan Pasar	109,38	245,08	94,36	140,91	96,8	137,30	Sangat Efektif
Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	102,20	131,42	144,23	102,06	100,27	116,00	Sangat Efektif
Retribusi Pengendalian	-	-	138,79	116,07	-	-	-

Menara Telekomunikasi							
Retribusi Pelayanan di Bidang Pertanian	100,83	106,65	77,01	-	-	-	-
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	135,88	191,56	507,34	50,51	441,76	265,40	Sangat Efektif
Retribusi Tempat Pelelangan Ikan	8,17	29,91	63,83	57,89	50,26	42,01	Tidak Efektif
Retribusi Terminal	80,03	100,33	102,56	104,27	76,37	92,71	Cukup Efektif
Retribusi Tempat Penginapan/Hotel	0,84	-	-	-	-	-	-
Retribusi Rumah Potong Hewan	100,01	100	73,20	67,46	72,17	82,57	Kurang Efektif
Retribusi Pelayanan Kepelabuhan	118,73	103,58	101,29	100,01	102,53	106,20	Sangat Efektif
Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	120,00	80,00	140,00	40,00	-	-	-
Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum	-	-	-	-	-	-	-
Retribusi Penyeberangan di Air/Getek	150	200	240	200	240	206	Sangat Efektif
Retribusi Jasa Usaha Perjalanan Wisata	-	-	-	-	-	-	-
Retribusi Restoran, Rumah Kecantikan dan Jasa Boga	1,78	-	-	-	-	-	-
Retribusi Salon Kecantikan	0,16	-	-	-	-	-	-
Retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	159,85	106,54	226,65	100,46	33,73	125,40	Sangat Efektif
Retribusi Izin Gangguan (HO)	215,14	103,67	125,46	103,92	70,24	123,70	Sangat Efektif
Retribusi Perizinan Angkutan Umum	102,55	104,64	127,88	-	-	-	-
Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol	-	-	-	68,00	-	-	-
Retribusi Izin Peruntukan Penggunaan Tanah	-	-	-	-	-	-	-
Retribusi Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)	-	-	-	-	-	-	-
Retribusi Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA)	-	-	-	104,97	287,47	-	-

Retribusi Izin Kapal	-	-	-	21,00	-	-	-
Retribusi Pengendalian Lalu Lintas	-	-	-	184,46	101,23	-	-
Rata-rata						124,80	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan dari tabel 2 hasil perhitungan keseluruhan masing-masing retribusi daerah pada tahun 2012 hingga tahun 2016 di Kota Banjarmasin tingkat efektivitasnya sebesar 124,80%. Hasil ini menunjukkan bahwa retribusi daerahnya masuk dalam kategori sangat efektif. Dari masing-masing retribusi daerah tersebut dapat dilihat bahwa hasil rata-rata tingkat efektivitas terbesarnya terdapat pada retribusi pemakaian kekayaan daerah yang tingkat efektivitasnya mencapai angka 265,40%. Sedangkan tingkat efektivitas terendah terdapat pada retribusi tempat pelelangan ikan, karena tingkat efektivitasnya hanya mencapai angka sebesar 42,01%

Laju Pertumbuhan Retribusi Daerah

Analisis laju pertumbuhan retribusi daerah digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan penerimaa retribusi daerah di Kota Banjarmasin selama tahun 2012 hingga tahun 2016. Laju pertumbuhan retribusi daerah dapat dikatakan positif apabila penerimaan retribusi daerah tersebut dari tahun ke tahun terus naik , dan sebaliknya laju pertumbuhan retribusi daerah dikatakan negatif apabila penerimaan retribusi daerahnya dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Tabel 3

Perhitungan Laju Pertumbuhan Sektor-sektor Retribusi Daerah di Kota Banjarmasin Tahun 2012-2016

Jenis Retribusi	Pertumbuhan (%)					Rata-rata (%)	Kriteria
	2012	2013	2014	2015	2016		
Retribusi Pelayanan Kesehatan	33,1	0,02	-61,57	71,2	20,78	15,87	Positif
Retribusi Pelayanan Persampahan / kebersihan	11,85	3,91	36,63	10,56	10,56	14,70	Positif
Retribusi Penggantian Biaya Cetak KTP/KK	-	32,59	-81,51	-	-	-	-
Retribusi Penggantian Cetak Akte Catatan Sipil	-	74,94	-73,96	-	-	-	-
Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	9,58	-1,64	3,75	0,58	5,05	3,46	Positif
Retribusi Pelayanan Pasar	31,71	26,86	-29,71	59,02	-8,83	15,81	Positif
Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	3,13	33,02	9,74	-13,28	6,9	7,90	Positif
Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi	-	-	-	167,37	-	-	-
Retribusi Pelayanan di Bidang Pertanian	-4,82	5,76	14,32	-	-	-	-

Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	-34,55	40,82	165,15	74,79	245,52	98,34	Positif
Retribusi Tempat Pelelangan Ikan	-	266,12	237,86	28,9	-13,18	-	-
Retribusi Terminal	-22,19	25,37	2,21	1,66	-26,75	-3,94	Negatif
Retribusi Tempat Penginapan/Hotel	-98,12	-	-	-	-	-	-
Retribusi Rumah Potong Hewan	49,78	29,98	4,28	11,67	6,98	20,53	Positif
Retribusi Pelayanan Kepelabuhan	-	-12,76	3,75	-1,26	2,51	-	-
Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	-94,94	-33,33	75	-71,42	-	-	-
Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum	-	-	-	-	-	-	-
Retribusi Penyeberangan di Air/Getek	50	-33,33	20	-16,66	20	8,002	Positif
Retribusi Jasa Usaha Perjalanan Wisata	-	-	-	-	-	-	-
Retribusi Restoran, Rumah Kecantikan dan Jasa Boga	-98,56	-	-	-	-	-	-
Retribusi Salon Kecantikan	-99,58	-	-	-	-	-	-
Retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	51,86	-23,61	128,54	-12,39	-66,42	15,59	Positif
Retribusi Izin Gangguan (HO)	94	9,51	64,58	31,21	-37,25	32,41	Positif
Retribusi Perizinan Angkutan Umum	71,59	-28,57	22,2	-	-	-	-
Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol	-	-	-	-	-	-	-
Retribusi Izin Peruntukan Penggunaan Tanah	-99,18	-	-	-	-	-	-
Retribusi Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)	-97,92	-	-	-	-	-	-
Retribusi Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA)	-	-	-	-	-99,4	-	-

Retribusi Izin Kapal	-	-	-	-	-	-	-
Retribusi Pengendalian Lalu Lintas	-	-	-	-	-45,12	-	-
Jumlah						20,79	Positif

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan dari tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan masing-masing sektor retribusi daerah di Kota Banjarmasin tahun 2012 hingga tahun 2016 rata-ratanya positif. Hasil rata-rata tertinggi sektor retribusi daerah pada lima tahun terakhir ini terdapat pada retribusi pemakaian kekayaan daerah yang mencapai angka rata-rata sebesar 98,34%. Sedangkan laju pertumbuhan terkecil terdapat pada retribusi terminal yang menghasilkan angka -3,94% yang berarti angka pertumbuhan setiap tahunnya kecil.

Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap PAD

Perhitungan kontribusi retribusi daerah terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi yang dapat di sumbangkan dari penerimaan retribusi daerah terhadap PAD tersebut.

Tabel 4

Perhitungan Kontribusi Sektor-sektor Retribusi Daerah di Kota Banjarmasin Tahun 2012-2016

Jenis Retribusi	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata (%)	Kategori
Retribusi Pelayanan Kesehatan	8,13	8,00	3,16	5,46	8,57	6,66	Tidak Potensial
Retribusi Pelayanan Persampahan/ kebersihan	29,8	30,45	31,18	30,31	43,66	33,08	Potensial
Retribusi Penggantian Biaya Cetak KTP/KK	1,46	1,91	0,26	-	-	-	-
Retribusi Penggantian Cetak Akte Catatan Sipil	0,93	1,61	0,31	-	-	-	-
Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	10,32	10,14	7,88	6,91	9,43	8,93	Potensial
Retribusi Pelayanan Pasar	9,66	12,05	6,35	8,91	10,54	9,50	Potensial
Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	5,87	7,68	6,32	4,83	6,71	6,28	Tidak Potensial
Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi	-	-	1,21	2,87	-	-	-
Retribusi Pelayanan di Bidang Pertanian	0,24	0,24	0,21	-	-	-	-
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	0,17	0,23	0,47	0,1	0,47	0,28	Tidak Potensial
Retribusi Tempat Pelelangan Ikan	0,019	0,069	0,17	0,2	0,22	0,13	Tidak Potensial
Retribusi Terminal	0,95	1,17	0,89	0,8	0,76	0,91	Tidak Potensial
Retribusi Tempat	0,001	-	-	-	-	-	-

Penginapan/Hotel							
Retribusi Rumah Potong Hewan	0,99	1,26	0,9	0,89	1,24	1,05	Tidak Potensial
Retribusi Pelayanan Kepelabuhan	0,35	0,3	0,23	0,2	0,27	0,27	Tidak Potensial
Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	0,023	0,015	0,02	0,005	-	-	-
Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum	-	-	-	-	-	-	-
Retribusi Penyeberangan di Air/Getek	0,0008	0,0005	0,0005	0,0003	0,0006	0,0006	Tidak Potensial
Retribusi Jasa Usaha Perjalanan Wisata	-	-	-	-	-	-	-
Retribusi Restoran, Rumah Kecantikan dan Jasa Boga	0,0049	-	-	-	-	-	-
Retribusi Salon Kecantikan	0	-	-	-	-	-	-
Retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	26,06	19,57	33,52	25,91	11,29	23,27	Potensial
Retribusi Izin Gangguan (HO)	4,69	5,05	6,23	7,21	-	-	-
Retribusi Perizinan Angkutan Umum	0,24	0,17	0,15	-	-	-	-
Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol	-	-	-	4,38	-	-	-
Retribusi Izin Peruntukan Penggunaan Tanah	0,0066	-	-	-	-	-	-
Retribusi Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)	0,0029	-	-	-	-	-	-
Retribusi Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA)	-	-	-	0,61	-	-	-
Retribusi Izin Kapal	-	-	-	0	-	-	-
Retribusi Pengendalian Lalu Lintas	-	-	-	0,19	-	-	-
Rata-rata seluruh retribusi daerah						7,53	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan dari tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa kontribusi dari masing-masing sektor retribusi daerah di Kota Banjarmasin pada tahun 2012 hingga tahun 2016 yang kontribusinya dikategorikan paling potensial adalah retribusi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dengan rata-rata kontribusi sebesar 33,08%. Sedangkan angka kontribusi paling tidak potensial terdapat pada retribusi penyeberangan di

air/getek yang hanya mencapai angka rata-rata sebesar 0,00%. Ini menunjukkan bahwa retribusi tempat pelelangan ikan tersebut berkontribusi sangat kecil terhadap retribusi daerah di Kota Banjarmasin selama lima tahun terakhir.

Matriks Potensi Retribusi Daerah

Penggunaan matriks potensi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kondisi potensi dari masing-masing sektor retribusi daerah di Kota Banjarmasin selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2016 berdasarkan dari kriteria tingkat pertumbuhan dan kontribusi retribusi daerah.

Tabel 5
Perhitungan Matriks Potensi Retribusi Daerah di Kota Banjarmasin
Tahun 2012-2016

Jenis Retribusi	Pertumbuhan	Kontribusi	Kategori
Retribusi Pelayanan Kesehatan	Positif	Tidak Potensial	Berkembang
Retribusi Pelayanan Persampahan / kebersihan	Positif	Potensial	Prima
Retribusi Penggantian Biaya Cetak KTP/KK	-	-	-
Retribusi Penggantian Cetak Akte Catatan Sipil	-	-	-
Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	Positif	Potensial	Prima
Retribusi Pelayanan Pasar	Positif	Potensial	Prima
Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	Positif	Tidak Potensial	Berkembang
Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi	-	-	-
Retribusi Pelayanan di Bidang Pertanian	-	-	-
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	Positif	Tidak Potensial	Berkembang
Retribusi Tempat Pelelangan Ikan	-	Tidak Potensial	-
Retribusi Terminal	Negatif	Tidak Potensial	Terbelakang
Retribusi Tempat Penginapan/Hotel	-	-	-
Retribusi Rumah Potong Hewan	Positif	Tidak Potensial	Berkembang
Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan	-	Tidak Potensial	-
Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	-	-	-
Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum	-	-	-
Retribusi Penyeberangan di Air/Getek	Positif	Tidak Potensial	Berkembang
Retribusi Jasa Usaha Perjalanan Wisata	-	-	-
Retribusi Restoran, Rumah Makan dan Jasa Boga	-	-	-

Retribusi Salon Kecantikan	-	-	-
Retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	Positif	Potensial	Prima
Retribusi Izin Gangguan (HO)	Positif	-	-
Retribusi Perizinan Angkutan Umum	-	-	-
Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol	-	-	-
Retribusi Izin Peruntukan Penggunaan Tanah	-	-	-
Retribusi Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)	-	-	-
Retribusi Perpanjangan Izin Memperkerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA)	-	-	-
Retribusi Izin Kapal	-	-	-
Retribusi Pengendalian Lalu Lintas	-	-	-

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan dari hasil tabel 5 dapat dilihat bahwa yang termasuk dalam kategori prima adalah retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum, retribusi pelayanan pasar, dan retribusi izin mendirikan bangunan. Hal ini karena retribusi-retribusi tersebut menghasilkan tingkat pertumbuhan yang positif dan hasil kontribusi yang potensial selama lima tahun terakhir, sehingga dapat dikatakan termasuk dalam kategori prima. Dari masing-masing sektor retribusi daerah, keempat sektor tersebut memiliki kontribusi yang cukup tinggi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Banjarmasin serta memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dari tahun 2012 hingga 2016.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa retribusi yang termasuk dalam kategori berkembang adalah retribusi pelayanan kesehatan, retribusi pengujian kendaraan bermotor, retribusi pemakaian kekayaan daerah, retribusi penyebrangan di air/getek dan retribusi rumah potong hewan. Hal ini karena retribusi-retribusi tersebut menghasilkan tingkat pertumbuhan yang positif namun kontribusinya tidak potensial, sehingga dapat dikatakan termasuk dalam kategori berkembang.

Berdasarkan dari hasil analisis tabel masing-masing sektor retribusi daerah di Kota Banjarmasin selama lima tahun terakhir yang termasuk dalam kategori terbelakang adalah retribusi terminal. Hal ini karena retribusi terminal tersebut menghasilkan tingkat pertumbuhan yang negatif dan kontribusinya tidak potensial, sehingga dapat dikatakan termasuk dalam kategori terbelakang.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil perhitungan efektivitas dan potensi retribusi daerah di Kota Banjarmasin selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 hingga tahun 2016 ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Efektivitas retribusi daerah di Kota Banjarmasin selama lima tahun terakhir dapat dikatakan sudah sangat efektif karena rata-ratanya lebih dari 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin mampu memenuhi target anggaran yang telah ditetapkan sehingga dapat terealisasi dengan baik. Namun terdapat retribusi yang termasuk dalam kriteria tidak efektif yaitu retribusi tempat pelelangan ikan yang hanya mencapai rata-rata sebesar 42,01%, hal ini karena tingkat efektivitas selama lima tahun terakhir selalu dibawah 100%.

Tingkat laju pertumbuhan penerimaan retribusi daerah di Kota Banjarmasin selama tahun 2012 hingga tahun 2016 menunjukkan hasil pertumbuhan yang positif. Tetapi hasil ini tidak stabil karena angka pertumbuhan setiap tahunnya fluktuatif, sehingga dapat dikatakan tingkat laju pertumbuhan retribusi daerah di Kota Banjarmasin selama tahun 2012-2016 masih kurang baik.

Kontribusi dari masing-masing jenis retribusi daerah di Kota Banjarmasin dari tahun 2012 hingga 2016 dapat dikategorikan tidak potensial. Ini dapat terlihat kebanyakan hasil rata-rata dari masing-masing jenis retribusi daerah lebih kecil dari hasil rata-rata retribusi daerah secara keseluruhan. Hanya terdapat empat jenis retribusi daerah yang potensial, yaitu retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum, retribusi pelayanan pasar dan retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB).

Dari keseluruhan hasil rata-rata kontribusi retribusi daerah di Kota Banjarmasin selama tahun 2012-2016 masih kurang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Banjarmasin karena hanya mencapai rata-rata persentase sebesar 15,70%.

Hasil analisis dari matriks potensi retribusi daerah di Kota Banjarmasin selama tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa beberapa sektor retribusi daerah termasuk dalam kategori prima, berkembang dan terbelakang. Terdapat empat sektor retribusi daerah yang termasuk dalam kategori prima yaitu, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum, retribusi pelayanan pasar dan retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB), retribusi-retribusi ini tergolong prima karena hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhannya positif dan kontribusinya potensial. Kemudian terdapat lima sektor retribusi daerah yang termasuk dalam kategori berkembang yaitu, retribusi pelayanan kesehatan, retribusi pengujian kendaraan bermotor, retribusi pemakaian kekayaan daerah, retribusi rumah potong hewan, dan retribusi penyeberangan di air/getek, hasil retribusi ini termasuk dalam kategori berkembang karena tingkat laju pertumbuhannya positif tetapi kontribusinya tidak potensial. Dan yang termasuk dalam kategori terbelakang adalah retribusi retribusi terminal, retribusi terminal ini menunjukkan hasil pertumbuhan yang negatif dan kontribusinya tidak potensial sehingga termasuk dalam kategori terbelakang.

Saran

1. Berkaitan dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang salah satu sumbernya berasal dari Retribusi Daerah, maka Pemerintah daerah Kota Banjarmasin diharapkan mampu menyusun anggaran pendapatan khususnya pada anggaran/ target pendapatan Retribusi Daerah secara lebih efektif.

2. Pemerintah daerah Kota Banjarmasin sebaiknya berupaya mendorong dan mengevaluasi kembali sektor-sektor Retribusi Daerah yang berada pada kategori berkembang dan terbelakang, terutama yang terkait dengan kinerja yang dimiliki, dengan cara mengevaluasi kembali objek-objek yang dikenakan Retribusi Daerah. Sehingga berdasarkan dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui apakah sektor-sektor retribusi yang berada pada kategori tersebut masih perlu dipertahankan atau harus dihapuskan dari Perda. Hal ini perlu dilakukan, karena banyaknya jumlah sektor Retribusi Daerah yang dikelola dan dipungut Pemerintah Daerah sangat mempengaruhi tingkat efisiensi serta optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah.
3. Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin sebaiknya melakukan usaha peningkatan retribusi daerah dengan cara menambah jumlah petugas. Retribusi daerah dapat ditingkatkan dengan memperbaiki sistem-sistem cara pemungutan dan pengelolaan, perbaikan sistem dan pengelolaan ini diharapkan akan dapat menambah jumlah retribusi daerah serta perbaikan sistem pengelolaan ini diharapkan dapat mencegah adanya korupsi/pungutan liar.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah. Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Halim, Abdul. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haning, Dedy dan Radianto, Wirawan ED. 2005. *Analisis Potensi Pajak Daerah di Kota Yogyakarta*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol. 1. No. 1 : 66-67
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jalaluddin. 2001. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prakoso, Kesit Bambang. 2005. *Pajak dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta: UII Press.
- Theresia, Abdul Halim. 2007. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN.
- Warsito. 2001. *Hukum Pajak*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.